

# MANAJEMEN PENGELOLAAN LINGKUNGAN BELAJAR PAUD BERBASIS MASYARAKAT

Siti Misra Susanti

Universitas Muhamadiyah Buton  
e-mail: sitimisrasusanti@ymail.com

***Abstract :** Community based education management is the process of organizing, planning, leadership, and control of all resources, personnel, and materiel, in education based or community participation. Management cannot be separated from planning, organizing, implementation (actuating) and controlling. In the management of learning environment, indoor or outdoor display early childhood education programs. The concept of the learning environment is very important for teachers. Management of learning environments is an activity and means by which students can devote themselves to activities, create and explore and perform various activities that pose a number of activities. Cooperation institutions and the public is very important as learning not only focused in early childhood classroom environment but also children should give an understanding of the wider environment, for example the children invite to go to the farm, introducing tools of planting and explains plants that will be planted. Early childhood institutions and community have collaboration to teach the children. Children not only know the concept but also the child directly to the practice field. Pestalozzi proposed education must be followed and in line with the natural development of children. Every child should be given the opportunity to freely develop themselves, to know the natural environment, play with other children, and have a good relationship with parents, teachers, and the surrounding communities.*

***Keywords:** Environmental management of early childhood educations for community based*

**Abstrak :** Manajemen pendidikan berbasis masyarakat adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber, personal, dan materiil dalam dunia pendidikan yang berbasis atau melibatkan partisipasi masyarakat. Pengelolaan atau manajemen tidak bisa dilepaskan dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Dalam manajemen pengelolaan lingkungan belajar yang diperhatikan adalah desain lingkungan PAUD yaitu penataan tempat, tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Sedangkan dalam konsep pengelolaan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat menyalurkan dirinya, untuk beraktivitas, berkreasi dan bereksplorasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sejumlah dari kegiatannya. Kerjasama lembaga dan masyarakat sangat penting seperti belajar tidak hanya terfokus dalam lingkungan kelas AUD tetapi anak-anak harus diberikan pemahaman mengenai lingkungan yang lebih luas misalnya anak-anak dibawa ke sawah untuk diajari bercocok tanam, memperkenalkan alat-alat bercocok tanam dan menjelaskan tanaman yang akan ditanam. lembaga PAUD bekerjasama dengan masyarakat dalam membelajarkan anak. Anak-anak tidak hanya sekedar mengetahui secara konsep tetapi juga anak praktek langsung ke lapangan. Pestalozzi mengemukakan pendidikan harus mengikuti dan sejalan dengan perkembangan anak secara alamiah. Setiap anak harus diberi kesempatan untuk bebas mengembangkan dirinya, mengenal lingkungan alam, bermain dengan anak-anak lain, dapat berhubungan baik dengan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar.

***Key words :** Pengelolaan Lingkungan PAUD Berbasis Masyarakat*

## PENDAHULUAN

Era pendidikan saat sekarang ini merupakan era canggih yang banyak mengalami paradigma baik dari segi tenaga pendidiknya, kurikulum dan lingkungan belajar khususnya anak usia dini. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mendesain lingkungan belajar anak, agar anak didik tertarik dan termotivasi serta antusias dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Lembaga pendidikan merupakan *agen of change*, lingkungan keluarga, sekolah bahkan masyarakat merupakan tempat anak untuk berinteraksi dengan orang tua, guru bahkan teman sebaya dalam melakukan segala aktivitas dan belajar anak.

Sejak dunia *neoroscience* modern (ilmu yang mempelajari otak) menemukan bahwa perkembangan otak anak yang paling cepat adalah pada usia 0- 6 tahun dunia pendidikan mulai terusik untuk memberikan layanan edukasi kepada anak-anak sejak dini. Hasil penelitian tersebut ternyata mendapat respons yang sangat baik oleh kalangan psikologi. Hasilnya sungguh menakjubkan anak-anak pada usia ini bisa diajarkan apapun tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Daya serap otak anak benar-benar mencapai titik maksimum atas dasar temuan inilah hampir semua kalangan masyarakat sepakat untuk menyebut usia anak 0-6 tahun sebagai usia emas atau *golden age*.

### Pengertian Manajemen/ Pengelolaan PAUD

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua

sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen pendidikan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan semua sumber personil dan materil dalam dunia pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan berbasis masyarakat adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian semua sumber, personil, dan materil dalam dunia pendidikan yang berbasis atau melibatkan partisipasi masyarakat<sup>1</sup>. Pengelolaan atau manajemen tidak bisa dilepaskan dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan tempat, tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD bukan keahlian guru tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognisi, sosial, emosi, bahasa, seni dan lainnya. Menata atau mengelola penampilan *indoor* maupun *ourdoor* PAUD tidak bisa dilakukan sembarang orang. Orang yang mampu mengerjakan hal ini adalah mereka yang berasal dari pendidikan seni atau pendidikan desain. Merekalah yang mampu memilih komposisi warna dan gurat-gurat corak serta khas lukisan yang dapat menjelitkan dunia fantasi anak

### **Pengelolaan Lingkungan PAUD Berbasis Masyarakat**

Memahami konsep pengelolaan lingkungan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi guru. Pemahaman konsep lingkungan belajar sangat membantu dalam menerjemahkan cara-cara pengelolaan lingkungan belajar secara kebutuhan. Istilah pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap dalam bahasa Indonesia yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan" yakni sebagai suatu proses mengoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Sedangkan istilah lingkungan adalah secara harfiah menurut kamus besar bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia sedangkan menurut kamus bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan kedua bahasa tersebut maka lingkungan adalah sebagai tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu. Dari serangkaian istilah di atas dapat dibangun pengertian pengelolaan lingkungan belajar secara bertahap. Pengertian pengelolaan lingkungan belajar adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku

manusia. Tentu manusia tersebut adalah pelajar sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut.

Dari pandangan penulis dapat disimpulkan pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya, untuk beraktivitas, berkreasi dan bereksplorasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sejumlah dari kegiatannya.

Inti pembelajaran adalah mengajak anak pada kondisi lingkungan yang sesungguhnya. Semua bahan dalam lingkungan sekitar anak dapat dipakai sebagai pusat minat atau pusat perhatian anak. Bahan pembelajaran dari lingkungan menurut Lighthart dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu (1) lingkungan alam (2) lingkungan produsen atau lingkungan pengrajin sebagai pengolah dan penghasil bahan mentah menjadi bahan jadi (3) lingkungan masyarakat atau pengguna bahan jadi yaitu sebagai konsumen. Adapun yang dimaksud dengan bahan yang berupa tanaman, tanah, batubatuan, kebun, sungai dan ladang.

Selanjutnya tujuan dari pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya. Untuk mencapai tujuan program pembelajaran maka diperlukan strategi bagi anak usia dini yang berorientasi pada : (1) tujuan yang mengarah pada tugas-tugas perkembangan disetiap rentan usia anak (2) materi yang diberikan harus mengacu dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak (3) metode yang dipilih harus menyenangkan

(4) media dan lingkungan bermain yang digunakan haruslah aman, nyaman, dan menimbulkan ketertarikan bagi anak dan perlu adanya waktu yang cukup untuk bereksplorasi (5) evaluasi yang terbaik dianjurkan untuk dilakukan adalah rangkaian sebuah assesment melalui observasi partisipatif terhadap segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diperbuat oleh anak.

### **Filosofis Desain Lingkungan**

Pendidikan dasar anak usia dini pada dasarnya harus berdasarkan pada nilai-nilai filosofis religius yang dipegang oleh lingkungan yang berada disekitar anak agama yang dianut. Anak sebagai mahluk individu yang sangat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Dengan pendidikan yang diberikan diharapkan anak dapat tumbuh sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak dapat menjadi anak bangsa yang diharapkan. Jika lingkungan PAUD didesain berdasarkan pemahaman terhadap semua unsur ke PAUD-an ( kurikulum, proses pembelajaran, tumbuh kembang anak dan lainnnya). Konsep desain lingkungan PAUD dengan landasan filosofis yang kuat sangat dibutuhkan khususnya dalam penataan ruang, pemetaan fungsi lahan, tata letak bangunan dan sebagainya. Lebih dari itu hiasan khususnya sangat membutuhkan desain yang berdasarkan pemikiran filosofis yang mendalam. Mulai dari pemilihan warna, corak lukisan yang dipakai, objek yang akan dilukis dan yang tidak kalah penting adalah makna filosofis dibalik lukisan tersebut

Anak- anak bersifat spontan baik dalam menciptakan rasa sukanya maupun yang bersifat penolakan. Hal tersebut sebuah keuntungan

tersendiri bagi para guru yaitu akan dengan cukup mengetahui apakah dirinya termasuk prilaku dan hasil pekerjaannya diterima atau tidak dimata anak-anak. Lingkungan yang memiliki kualitas performence tinggi akan dengan mudah menarik anak untuk memasukinya. Guru menyiapkan dan memperkenalkan lingkungan belajar sesuai kebutuhan anak. Jadi kesimpulan sederhana keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan belajar dari sudut performence adalah kecenderungan anak dengan memasuki ruang kelas atau lingkungan yang dirancang

Konsep keilmuan PAUD bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi, sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Berdasarkan aspek masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang. Untuk itu pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal maka dibutuhkan situasi dan kondisi yang kondusif pada

saat memberikan stimulus dan upaya pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak yang berbeda satu sama lain (*individual differences*).

### **Prinsip-Prinsip Pengelolaan Lingkungan PAUD**

Pembelajaran PAUD hendaknya dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak serta kompetensi dasar pada umumnya. Prinsip-prinsip dan prosedur pembelajaran PAUD seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan. Sehubungan dengan pembelajaran PAUD perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Mengintegrasikan pembelajaran dengan permainan
- b. Mengidentifikasi kompetensi sesuai kebutuhan dan karakteristik anak usia dini
- c. Mengembangkan indikator setiap kompetensi agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini
- d. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para guru dan tenaga kependidikanlain dalam pembelajaran dan permainan
- e. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap sesuai dengan tenaga dan fungsinya
- f. Melengkapi sarana dan prasarana belajardan bermain yang memadai seperti perpustakaan, lingkungan sebagai sumber belajar, perlengkapan permainan dan ruang pembelajaran yang memadai

- g. Menilai program pembelajaran secara berkala dan berkesinambungan untuk melihat keefektifan dan ketercapaian kompetensi yang dikembangkan.

Untuk dapat mendesain lingkungan PAUD yang syarat dengan pemikiran filosofis diperlukan sejumlah artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Dengan demikian penataan lingkungan PAUD tidak sekedar indah dimata tetapi juga berfungsi secara maksimal tanpa mengurangi keindahan lingkungan. Prinsip-prinsip yang dimaksud: Keserasian, Keindahan, Keseimbangan, Tata artistik, Keamanan, Nilai ekonomis, Kesatupaduan

Secara sederhana lingkungan PAUD dapat dimanfaatkan secara optimal khususnya keberadaan perpustakaan anak, perlengkapan musik outdoor dan perkengkapan IT secara sederhana. Salah satu prinsip pengelolaan lingkungan anak usia dini adalah Menggunakan lingkungan yang kondusif.

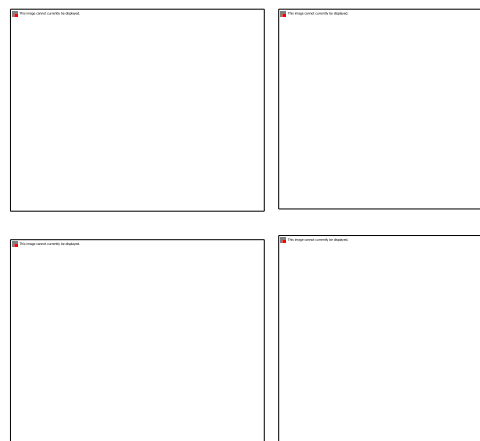
### **Kerjasama Dengan Masyarakat**

Penataan lingkungan main merupakan bagian yang penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penataan lingkungan main yang bermutu harus dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak yang menjadi tujuan sentra yaitu dapat membangun seluruh domain perkembangan berpikir anak, membangun tujuh kecerdasan dasar (*multiple intelligent*) dari semua anak yang datang ke sentra. Lingkungan main dapat di tata di dalam maupun di luar ruangan.

Program keterlibatan yang paling komprehensif tidak akan lengkap tanpa keterlibatan masyarakat. Semakin banyak ahli anak usia dini menyadari bahwa mereka sendiridan terbatasnya sumber program mereka tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan banyak anak dan keluarga. Masyarakat menawarkan sejumlah sumber yang banyak dan vital untuk membantu mengajar lebih baik serta untuk membantu kebutuhan orang tua dan anak mereka.

Kegiatan atau agenda yang dicanangkan akan segera dilaksanakan. Penyelenggaraan pendidikan baik pemerintah maupun swasta harus berani mengambil sikap dan wawasan bahwa mau tidak mau sekola harus melibatkan masyarakat setempat terutama orang tua peserta didik dalam pengembangan pendidikannya. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat diberdayakan seoptimal mungkin baik sumberdaya manusia maupun sumber dana untuk pendidikan. Pengelola lembaga pendidikan khususnya para eksekutif (kepala sekolah, guru tenaga administrasi dan tenaga pelaksana adalah sekitar fokus pelayanan Masyarakat.

Kerjasama lembaga dan masyarakat sangat penting seperti yang dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya terfokus dalam lingkungan kelas anak usia dini tetapi anak-anak harus diberikan pemahaman mengenai lingkungan yang lebih luas misalnya anak-anak dibawah disawah untuk diajari bercocok tanam, memperkenalkan alat-alat bercocok tanam dan menjelaskan tanaman yang akan ditanam. Untuk lebih menambah wawasan anak dikenalkan dengan lingkungan sekitar anak yang dapat memberikan menstimulasi semua aspek perkembangan anak Seperti gambar dibawah ini:



Saperti gambar di atas lembaga PAUD bekerjasama dengan masyarakat dalam membelajarkan anak. Anak-anak tidak hanya sekedar mengetahui secara konsep tetapi juga anak praktek langsung ke lapangan sejalan dengan ilustrasi di atas. Pestalozi mengemukakan pendidikan harus mengikuti dan sejalan dengan perkembangan anak secara alamiah. Setiap anak harus diberi kesempatan untuk bebas mengembangkan dirinya, mengenal lingkungan alam, bermain dengan anak-anak lain, dapat berhubungan baik dengan orang tua, guru, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu dalam pendidikannya Pestalozi mengintegrasikan antara kehidupan keluarga, pendidikan vokasional dan pendidikan membaca dan menulis.

Cara terbaik dalam belajar menurut pestalozi adalah memanipulasi pengalaman-pengalaman seperti belajar menghitung (*counting*) mengukur (*measuring*), merasakan (*feeling*) dan menyentuh (*touching*). Belajar pengetahuan dengan cara memahaminya kemudian mengamati dan menghubungkannya sehingga menjadi pengalaman bagi anak. Cara seperti akan lebih baik daripada hanya dari buku semata. Pestalozi memandang pendidikan sebagai sentral untuk

meningkatkan kondisi sosial dalam masyarakat. Pendidikan dapat merubah pola berpikir dan perilaku masyarakat dari kondisi primitif ke arah moderen<sup>2</sup>. Beberapa hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah kontrol lingkungan, keamanan, kenyamanan, daya tarik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan suhu udara dan ventilasi.

#### 1. Kontrol Lingkungan

suatu pertimbangan penting dalam mengkontruksi fasilitas pendidikan anak usia dini adalah kontrol lingkungan. Kurangnya Kontrol lingkungan yang memadai akan menyebabkan sejumlah permasalahan. Kurangnya kontrol lingkungan dapat menyebabkan kontribusi pada perilaku yang buruk, tidak hanya pada anak melainkan juga pada orang dewasa.

#### 2. Keamanan

Guru bertanggung jawab untuk mengawasi bangunan, ruangan dan keamanan tempat bermain dan berlatihanak-anak untuk menggunakan bahan-bahan dan peralatan secara aman. Keselamatan anak-anak selalu menjadi prioritas utama. Pada anak usia 3 samapai 5 tahun membutuhkan lebih banyak pengawasan intensif untuk menjaga keselamatan mereka selama beraktivitas.

#### 3. Kenyamanan

Guru bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak dapat menggunakan tempat untuk belajar dan bermain dengan mudah dan cukup nyaman. Untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan

dibutuhkan suhu udara yang nyaman, udara yang segar dan penerangan yang mencukupi

#### 4. Daya Tarik

Sebuah lingkungan belajar yang menarik memiliki potensi yang besar dalam membantu kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Suatu lingkungan belajar yang menarik adalah lingkungan belajar yang dapat menarik perasaan dan pikiran anak serata meacu rasa ingin tahu anak. Segala sesuatu ada di lingkungan.

#### 5. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab

Guru membantu kepedulian anak-anak terhadap pelajaran dan lingkungan hidup mereka. Sebagai bagian dari tanggung jawab belajar. Anak-anak harus didukung untuk menyimpan barang-barang ketempat asalnya. Ini merupakan kesempatan bagi anak untuk mengklasifikasikan, menyusun dan meningkatkan kemampuan anak

#### 6. Suhu Udara dan Ventilasi

Iklim ruangan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi anak. Jika anak merasa kurang nyaman dengan suhu ruangan konsentrasi dan perhatian mereka beralih tersita oleh ketidaknyaman fisik mereka. Jika hal itu terjadi maka pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu sirkulasi udara dan kondisi jendela sangat penting.<sup>3</sup>

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat PAUD**

Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses PAUD, dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Orang tua peduli terhadap pendidikan anak

Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak membuat orang tua selalu merasa ingin tahu mengenai perkembangan anaknya. Untuk dapat mengetahuinya orang tua dapat langsung menemui guru kelas dan membicarakan mengenai perkembangan anaknya. Berdasarkan pendapat tersebut maka orang tua harus sadar bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan karena dengan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan kontribusi yang banyak bagi kemajuan pendidikan anak.

2. Sekolah bersifat terbuka dalam menerima masukan dari orang tua

Sekolah adalah lembaga yang diserahi tanggung jawab untuk mendidik anak oleh orang tua, tetapi dalam operasionalnya orang tua dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran karena selain di sekolah anak juga mendapatkan pendidikan di rumah yang diberikan oleh orang tua.

b. Faktor Penghambat

1. Orang tua sibuk bekerja

Kesibukan orang tua adalah salah satu penghambat terciptanya kerja sama antara guru dan orang tua. Orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada guru di sekolah dan menyerahkan anak pada anggota keluarga lainnya atau pengasuh di rumah. Hal ini dapat menghambat

komunikasi secara langsung antara orang tua dan guru sehingga guru tidak dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak kepada orang tua,

2. Guru kurang dapat mengkomunikasikan perkembangan anak

Seorang guru harus mampu mengomunikasikan dengan baik mengenai perkembangan anak kepada orang tua sehingga makna dari pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik. Namun, adakalanya guru mengalami kesulitan dalam penyampaian pesan tersebut, dan hal ini menjadi awal suatu permasalahan antara guru dan orang tua karena orang tua salah dalam menafsirkan pesan dari guru. Semua ini menjadikan kerja sama antara guru dan orang tua tidak dapat terlaksana.

## KESIMPULAN

1. Manajemen pendidikan adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan semua sumber personil dan materil dalam dunia pendidikan guna tercapainya tujuan pendidikan secara efektif
2. pengelolaan lingkungan belajar merupakan suatu kegiatan dan sarana yang dengannya para pelajar dapat mencurahkan dirinya, untuk beraktivitas, berkreasi dan bereksplorasi dan melakukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sejumlah dari kegiatannya.
3. Faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat proses PAUD, dapat dijabarkan sebagai berikut: faktor pendukung dan faktor penghambat



## DAFTAR PUSTAKA

Hasbulah. *Otonomi Pendidikan*. 2006. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

<http://sihwikaningtyas.blogspot.com/2012/02/pendidikan-berbasis-masyarakat.html> diunduh tanggal 22 April 2015

<http://kisidupku.blogspot.com/2012/12/pengelolaan-lingkungan-belajar-html> diunduh tanggal 30 april 2015

Masnipal. 2013. *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD Profesional*. Jakarta : Kompas Gramedia

Morrison, George. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia dini*. Jakarta: Indeks

Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan lingkungan belajar*. (jakarta : Kencana Pernada Media Group

Peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009

Mulyasa. 2012. *Manajemen Paud*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurani Sujiono, Yuliani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT Indeks

Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .

Slamet, Suyanto. 2005. *Dasar- Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.

